

BAB VI

KESIMPULAN & SARAN

6.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa sejak Mohammed bin Salman memutuskan untuk melakukan diversifikasi ekonomi bagi Arab Saudi, banyak tantangan yang muncul yang tentunya membuat proses diversifikasi ekonomi Arab Saudi menjadi lebih sulit. Dimulai dari adanya biaya yang besar untuk merealisasikan ide ambisius dari Mohammed bin Salman untuk mensukseskan diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Bahkan banyak ahli dari barat yang mengatakan bahwa proyek-proyek yang ambisius dari Mohammed bin Salman yang merupakan bagian dari *Saudi Vision 2030* ini banyak yang diragukan akan berhasil direalisasikan. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan sangat besar. Salah satu proyek ini dapat dilihat dari proyek NEOM yang di mana dalam proyek ini Arab Saudi berencana untuk membangun sebuah kota baru yang futuristik dan diharapkan akan mampu menjadi pusat perekonomian dunia yang baru pada tahun 2030. Namun untuk proyek ini saja Arab Saudi dikabarkan memperkirakan biaya yang diperlukan sebesar 500 juta USD yang di mana ini merupakan jumlah biaya yang sangat besar. Bahkan para ahli dari barat banyak yang mengatakan bahwa biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan proyek NEOM tidak mungkin hanya sebesar 500 juta USD, mereka memperkirakan bahwa biaya yang dibutuhkan akan mampu mencapai 3 triliun USD yang di mana ini merupakan biaya yang sangat besar. Oleh karena itu tentunya biaya yang besar ini akan menjadi salah satu tantangan yang harus bisa diatasi oleh Arab Saudi agar diversifikasi ekonomi yang mereka lakukan dapat berjalan dengan sukses. Selain itu, terdapat tantangan lain berupa keadaan geopolitik Arab Saudi yang tidak stabil. Kondisi geopolitik Arab Saudi yang tidak stabil ini tentunya akan mengganggu diversifikasi ekonomi yang dilakukan oleh Arab Saudi. Diversifikasi ekonomi Arab Saudi yang kita ketahui memerlukan biaya

yang banyak tentunya membutuhkan bantuan investasi asing untuk bisa meringankan biaya yang diperlukan oleh Arab Saudi untuk merealisasikan banyaknya ide dan visi ambisius dari Mohammed bin Salman. Namun jika kondisi geopolitik di kawasan Timur Tengah sulit untuk diprediksi, dan juga masih banyak konflik yang terjadi di kawasan Timur Tengah, tentunya akan membuat investor-investor ini akan berpikir kembali untuk berinvestasi di negara Timur Tengah dan dalam kasus ini termasuk Arab Saudi. Lalu juga adanya hubungan yang mulai memanas antara Arab Saudi dan Uni Emirat Arab yang merupakan negara tetangga Arab Saudi juga tentu akan menjadi tantangan bagi diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Ditambah juga dengan adanya campur tangan yang kuat dari negara lain seperti Amerika Serikat pada kawasan Timur Tengah juga akan menjadi tantangan yang harus bisa diatasi oleh Arab Saudi untuk bisa memperlancar diversifikasi ekonomi mereka. Sehingga dapat dilihat bahwa permasalahan geopolitik Arab Saudi ini menjadi salah satu tantangan yang rumit namun harus bisa diatasi oleh Arab Saudi jika mereka ingin memastikan proses diversifikasi ekonomi mereka berjalan dengan lancar. Tantangan lainnya yang dihadapi oleh Arab Saudi dalam mendiversifikasi ekonomi mereka adalah citra Arab Saudi yang tertutup dan konservatif yang melekat sejak lama. Citra Arab Saudi yang dianggap sebagai negara tertutup dan kaku ini sudah menjadi citra Arab Saudi sejak lama. Arab Saudi yang dapat dibilang sangat tertutup akan budaya luar terutama budaya barat. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi Arab Saudi yang ingin melakukan diversifikasi ekonomi. Dengan Arab Saudi yang membutuhkan investasi asing untuk mendukung visi dan ide ambisius dari Mohammed bin Salman untuk mendiversifikasi ekonomi Arab Saudi, maka citra tertutup dan kaku ini harus bisa dihilangkan agar investor asing banyak yang tertarik untuk berinvestasi di Arab Saudi dan juga agar banyak turis asing pun yang tertarik untuk berkunjung ke Arab Saudi. Mohammed bin Salman pun sangat mengetahui bahwa tantangan ini sangat penting untuk diatasi, karena beliau juga dengan visinya sangat berfokus untuk meningkatkan sektor pariwisata Arab Saudi sebagai sektor

baru yang dapat menjadi sumber pendapatan lain bagi Arab Saudi selain minyak bumi.

Oleh karena itu, Mohammed bin Salman pun mengambil beberapa kebijakan luar negeri berupa diplomasi dan kerjasama yang bertujuan untuk mengatasi tantangan ini sehingga diversifikasi ekonomi Arab Saudi dapat berjalan dengan lancar. Kebijakan luar negeri ini dimulai dengan kebijakan luar negeri berupa diplomasi yang dilakukan melalui beberapa kebijakan seperti menerapkan arah yang baru bagi diplomasi luar negeri Arab Saudi. Dengan kondisi geopolitik Arab Saudi yang tidak menentu dan kurang stabil, maka Mohammed bin Salman menyadari bahwa diperlukan arah baru bagi diplomasi Arab Saudi untuk bisa mendukung diversifikasi ekonomi mereka. Arab Saudi yang selama ini menjalin kerja sama yang kuat dengan Amerika Serikat mulai merubah arah mereka dengan lebih mendekat dengan negara-negara timur seperti Tiongkok. Arab Saudi melihat bahwa dengan perkembangan ekonomi Tiongkok yang sangat pesat dan meningkatnya pengaruh Tiongkok di kawasan Asia membuat Arab Saudi mulai merubah arah diplomasi mereka lebih mendekat kepada Tiongkok. Selain itu juga hal ini dilakukan karena Arab Saudi merasa bahwa komitmen Amerika Serikat untuk menjaga keamanan kawasan Timur Tengah sudah semakin berkurang yang di mana hal ini sangat tidak diinginkan oleh Arab Saudi, mengingat Arab Saudi membutuhkan kondisi kawasan yang stabil agar proses diversifikasi ekonomi mereka dapat berjalan dengan lancar.

Kebijakan luar negeri lainnya yaitu kebijakan luar negeri berupa kerjasama. Kebijakan luar negeri yang diambil ini dapat dilihat dengan Arab Saudi yang bergabung dengan BRICS yang merupakan blok kerjasama ekonomi yang ditujukan untuk melawan dominasi negara barat. Arab Saudi bergabung dengan BRICS dikarenakan mereka melihat adanya kesempatan besar bagi mereka untuk melakukan kerjasama yang menguntungkan dengan negara-negara anggota BRICS ini. Lalu kebijakan lainnya adalah mempermudah visa masuk bagi turis asing yang ingin berkunjung ke Arab

Saudi dan menyediakan multi destination plan untuk memperkuat sektor pariwisata Arab Saudi. Semenjak keluarnya *Saudi Vision 2030* yang merupakan visi ambisius dari Mohammed bin Salman untuk mendiversifikasi ekonomi Arab Saudi, sektor pariwisata menjadi sektor yang sangat difokuskan oleh Arab Saudi untuk dikembangkan. Salah satunya adalah dengan mempermudah visa masuk melalui e-visa. E-visa atau visa online ini tentunya akan sangat mempermudah turis asing yang ingin berkunjung ke Arab Saudi. Dengan adanya e-visa ini, Arab Saudi mengharapkan jumlah turis asing yang berkunjung ke Arab Saudi akan bertambah dikarenakan proses pembuatan visa untuk masuk ke Arab Saudi sudah dipermudah. Lalu kebijakan multi destination plan juga menjadi bukti lain dari keseriusan Arab Saudi untuk mempromosikan sektor pariwisata mereka. Arab Saudi dengan multi destination plan ini berusaha untuk menarik minat turis asing dengan menawarkan destinasi wisata yang beragam dengan bekerja sama dengan beberapa negara tetangga dari Arab Saudi. Hal ini menunjukkan keseriusan Arab Saudi untuk meningkatkan sektor pariwisata untuk menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi Arab Saudi.

Kebijakan lain yang diambil oleh Mohammed bin Salman untuk memperkuat posisi kerjasama internasional mereka adalah upaya *nation branding* untuk menghilangkan citra Arab Saudi yang tertutup dan kaku dengan memanfaatkan sektor olahraga dan budaya serta ikon internasional. Seperti yang diketahui, citra Arab Saudi selama ini dikenal dengan negara yang tertutup dan kaku. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi Arab Saudi yang ingin mendiversifikasi ekonomi mereka, apalagi Arab Saudi ingin berfokus untuk bisa meningkatkan sektor pariwisata mereka. Oleh karena itu Arab Saudi perlu menemukan kebijakan yang dapat menghilangkan citra tertutup dan kaku ini agar turis asing dan juga investor asing tertarik untuk datang dan masuk ke Arab Saudi. Dengan ini muncul kebijakan *nation branding* yang bertujuan untuk menghilangkan citra tertutup dan kaku serta untuk menarik turis asing untuk berkunjung dan investor asing untuk

berinvestasi di Arab Saudi. Arab Saudi memanfaatkan sektor olahraga seperti balapan F1, sepak bola, tinju, hingga tenis untuk upaya *nation branding* mereka. Arab Saudi melihat potensi besar dari sektor olahraga untuk bisa mendatangkan banyak turis asing dan juga investor asing. Semenjak keluarnya *Saudi Vision 2030* Arab Saudi sudah menjadi tuan rumah bagi balapan F1 yang tentunya sangat menarik banyak turis untuk datang ke Arab Saudi untuk menonton balapan ini. Lalu juga dalam sepak bola, banyak klub sepak bola Arab Saudi fokus untuk mendatangkan pemain-pemain bintang Eropa untuk bermain di liga Arab Saudi. Hal ini tentunya akan menjadi salah satu faktor yang dapat menarik banyak turis asing berkunjung ke Arab Saudi. Bahkan banyak juga stasiun televisi internasional yang membeli hak siar liga Arab Saudi ini. Hal yang sama juga dilakukan oleh Arab Saudi pada olahraga lain seperti tinju dan juga tenis. Selain ini, Arab Saudi juga menyelenggarakan Riyadh Season yang di mana hal ini merupakan serangkaian acara hiburan yang diselenggarakan selama beberapa bulan setiap tahunnya yang mengadakan berbagai macam acara hiburan di berbagai bidang mulai dari musik, budaya, hingga kuliner. Bahkan dalam Riyadh Season ini Arab Saudi sudah mengundang banyak penyanyi terkenal dunia untuk tampil dalam Riyadh Season ini. Hal semacam ini tentunya sangat tidak mungkin untuk kita lihat pada saat sebelum adanya *Saudi Vision 2030* yang keluar pada tahun 2019. Hal ini juga menunjukkan bahwa Arab Saudi ingin merubah citra mereka dari negara yang terkenal tertutup dan kaku menjadi negara yang sudah mulai terbuka akan budaya luar.

Dari berbagai macam kebijakan luar negeri yang diambil oleh Mohammed bin Salman ini, dapat dilihat bahwa Mohammed bin Salman dan Arab Saudi sangat berkomitmen untuk bisa mengatasi berbagai tantangan yang menjadi kendala bagi proses diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Memang jika dilihat, target dari *Saudi Vision 2030* yang di mana ini merupakan visi dari Mohammed bin Salman dalam mendukung proses diversifikasi ekonomi Arab Saudi ini seperti sangat sulit untuk bisa

terrealisasikan secara tepat waktu pada tahun 2030. Namun dengan banyaknya upaya yang dilakukan oleh Arab Saudi dan keinginan yang kuat dari mereka untuk mau merubah citra mereka, maka bukan tidak mungkin bahwa target yang ditetapkan oleh Mohammed bin Salman pada *Saudi Vision 2030* ini dapat tercapai pada tahun 2030 dan Arab Saudi dapat lepas dari ketergantungan mereka dengan minyak bumi sebagai sumber pendapatan utamanya. Bahkan narasumber wawancara dari penelitian ini bapak Abdul Jabar Mohammed selaku pimpinan dari PSTTI UI juga mengatakan bahwa peluang Arab Saudi untuk bisa mencapai target yang telah ditetapkan pada *Saudi Vision 2030* ini cukup besar, dikarenakan Arab Saudi sendiri sebenarnya adalah negara yang memang sudah sangat kaya dan juga beberapa kebijakan yang diambil oleh Mohammed bin Salman baik di dalam negeri maupun luar negeri sejauh ini sudah sangat membantu mempermudah proses diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Saat ini hanya tinggal bagaimana Arab Saudi bisa atau tidak mempertahankan fokus mereka dalam diversifikasi ekonomi ini. Karena menurut bapak Abdul Jabar Mohammed dalam dunia internasional akan banyak hal-hal yang tidak diduga dapat terjadi. Sehingga hal inilah yang kedepannya harus dapat diantisipasi oleh Arab Saudi. Namun untuk saat ini menurut beliau tantangan-tantangan yang ada sudah cukup terjawab dengan kebijakan-kebijakan dalam maupun luar negeri yang diambil oleh Mohammed bin Salman.

6.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk meningkatkan efektifitas kebijakan luar negeri yang diambil oleh Mohammed bin Salman untuk mengatasi tantangan diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Saran ini akan dibagi menjadi dua, yaitu saran praktis dan saran teoritis.

6.2.1. Saran Praktis

Sejauh ini, kebijakan luar negeri yang telah disebutkan pada bab V untuk mengatasi tantangan diversifikasi ekonomi Arab Saudi sudah berjalan dengan baik. Kebijakan-kebijakan seperti *nation branding* melalui bidang olahraga dan hiburan seperti *Riyadh Season* sudah berhasil meningkatkan bidang perekonomian Arab Saudi selain di bidang minyak bumi. Lalu juga kebijakan luar negeri yang diambil oleh Mohammed bin Salman untuk menghadapi tantangan geopolitik juga sudah sangat tepat sejauh ini. Namun saran yang dapat diberikan untuk menghadapi tantangan diversifikasi ekonomi Arab Saudi adalah konsistensi dan juga komitmen dari Arab Saudi yang harus bisa dijaga. Dari banyaknya kebijakan luar negeri yang telah diambil oleh Arab Saudi untuk menghadapi tantangan diversifikasi ekonomi mereka, dibutuhkan komitmen tinggi dari seluruh pemerintahan Arab Saudi untuk bisa menjalankan semua kebijakan luar negeri yang telah diambil untuk menghadapi tantangan diversifikasi ekonomi Arab Saudi.

6.2.2. Saran Teoritis

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih sederhana. Hal ini dikarenakan oleh waktu yang dimiliki penulis untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut ini sangat terbatas. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa masih terdapat hal yang dapat ditemukan terkait kebijakan luar negeri yang diambil oleh Mohammed bin Salman dalam menghadapi tantangan diversifikasi ekonomi Arab Saudi. Penulis pun berharap pada penelitian selanjutnya dapat ditemukan temuan lain terkait diversifikasi ekonomi Arab Saudi.